# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan status sosial, sebagian besar orang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bukan perkara mudah bagi orang-orang dengan tingkat ekonomi rendah. Hingga banyak mahasiswa yang memilih untuk kuliah sambil bekerja, tetapi tentu tidak mudah menjadi mahasiswa dengan peran ganda, banyak tantangan dan hambatan yang akan menguji seberapa baik mahasiswa dapat menyesuaikan diri dalam menempuh pendidikan mereka.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 angka peserta didik yang bekerja naik sekitar 0,86% poin jika dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu menjadi 7,39%. Pada jenjang perguruan tinggi jumlah peserta didik yang bekerja jauh lebih besar dibanding jenjang lainnya yaitu 33,36%. Mahalnya biaya pendidikan serta gaya hidup mahasiswa di zaman sekarang menjadi salah satu faktor mengapa banyak mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja. walaupun sebenarnya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan akan lebih mudah untuk dapatkan apabila seseorang telah mempunyai gelar sarjana maupun diploma atau mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi. Karena kualitas sumber daya manusia akan meningkat dengan adanya pendidikan(Wijaya et al., 2020:84).

Kuliah sambil kerja saat ini telah menjadi fenomena di kalangan para mahasiswa namun jika tidak mampu menyeimbangkan antara kuliah dan bekerja maka kemungkinan akan terjadi burnout. Burnout merupakan fenomena yang telah banyak ditemukan saat ini di masyarakat Ketika mengalami burnout mahasiswa akan cenderung menunjukkan sikap yang tegang ketika sedang dalam pembelajaran, serta memiliki perasaan bahwa dirinya tidak mampu atau tidak memiliki kemampuan belajar (Pranoto et al., 2023:283). Saat ini *burnout* telah menjadi fenomena yang banyak ditemukan di masyarakat. Penurunan kinerja dan peningkatan kesalahan kerja akan terjadi karena kelelahan kerja, jika tingkat produktivitas individu terganggu karena disebabkan oleh kelelahan fisik, dan mental, maka perusahaan akan merasakan dampak negatifnya yaitu penurunan produktivitas karyawan (Rasip et al., 2020:141). Hal ini akan menyebabkan karyawan merasakan rasa tidak aman dalam bekerja . Perasaan tidak aman ini juga disebut *job insecurity* atau mengalami kondisi di mana seseorang merasa khawatir tentang kelangsungan pekerjaannya, khawatir tentang penurunan posisi, dan khawatir tentang ancaman lain yang mungkin terjadi terhadap pekerjaannya. (Rasip et al., 2020:141)

Bekerja sambil kuliah dapat berdampak positif maupun negatif terhadap mahasiswa. Dampak positif di antaranya mahasiswa bisa meringankan beban orang tua dalam pembiayaan pendidikan, yang akhirnya mahasiswa akan bisa lebih mandiri dalam segi ekonomi, serta dapat memperoleh pengalaman kerja langsung di lapangan. Jika terjadi ketidakseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi maka dapat menyebabkan peningkatan stres, kelelahan, kecemasan bahkan hingga penurunan kinerja akademik mahasiswa. Hal itu bisa menjadi dampak negatif dari kuliah sambil kerja. Dalam hal ini adanya *self-efficacy* dibutuhkan seorang mahasiswa agar mahasiswa tetap mampu menghadapi kedua peran ganda tersebut. *Self-efficacy* merupakan berbagai isu penting yang berkaitan dengan isu kesehatan mental Seseorang yang memiliki *self-efficacy* biasanya dapat menentukan kapan ia dapat memotivasi dirinya sendiri serta berperilaku. Tindakan ini biasanya muncul dari pikiran individu itu sendiri (Siregar & Prabawanto, 2021:64).

Institut teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di wilayah Tangerang Selatan yang mempunyai kelas khusus untuk karyawan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi para karyawan untuk menempuh pendidikan agar mendapat gelar sarjana dengan tetap melanjutkan pekerjaan yang mereka miliki serta dibarengi dengan pendidikan yang tetap berjalan dengan waktu yang lebih fleksibel. Berdasarkan fenomena yang ada diketahui bahwa sebagian mahasiswa lebih memilih untuk kuliah sambil bekerja atau menjalankan peran ganda. Hal tersebut berpengaruh terhadap fokus, prioritas, serta pembagian waktu yang menjadi tidak stabil hingga bisa muncul perasaan stres atau kesulitan dalam mengelola kestabilan mental. Hal itu melatarbelakangi penulis mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh *Work Life Balance, Self-Efficacy*, dan *Job insecurity* Terhadap *Burnout* Pada mahasiswa ITB Ahmad Dahlan Jakarta Yang Sedang Bekerja”.

## Pembatasan Masalah

Masalah dibatasi dengan tujuan untuk mencegah penyimpangan pokok dari masalah utama dan memudahkan diskusi untuk tujuan penelitian tercapai. Batasan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi seputar *work life balance. Self-efficacy job insecurity* dan *burnout.*
2. Objek yang peneliti gunakan hanya berfokus pada mahasiswa kampus ITB Ahmad Dahlan Jakarta yang sedang bekerja.

## Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini suatu masalah perlu dipecahkan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Work Life Balance* terhadap *Burnout* pada mahasiswa ITB Ahmad Dahlan Jakarta yang sedang bekerja?
2. Bagaimana pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Burnout* pada mahasiswa ITB Ahmad Dahlan Jakarta yang sedang bekerja?
3. Bagaimana pengaruh *Job Insecurity* terhadap *Burnout* pada mahasiswa ITB Ahmad Dahlan Jakarta yang sedang bekerja?
4. Bagaimana pengaruh *Work Life Balance. Self-Efficacy,* dan *Job Insecurity* terhadap *Burnout* pada mahasiswa ITB Ahmad Dahlan Jakarta yang sedang bekerja?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini dapat dikemukakan yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *Work Life Balance* terhadap *Burnout*
2. Menganalisis pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Burnout*
3. Menganalisis pengaruh *Job Insecurity* terhadap *Burnout*
4. Menganalisis pengaruh *Work Life Balance. Self-Efficacy,* dan *Job Insecurity* terhadap *Burnout*

## Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantara-Nya sebagai berikut :

1. Teoritis**.** Penelitian ini menambahkan khazanah keilmuan dalam bidang ilmu manajemen khususnya manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), *Work Life Balance, Self-Efficacy, Job Insecurity*, dan *Burnout* sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi baru dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda.
2. Praktis**.** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru serta dijadikan bahan evaluasi perusahaan, perguruan tinggi serta individu dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui ilmu manajemen khususnya manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), *Work Life Balance, Self-Efficacy* dan *Job Insecurity*. Selain itu, manfaat lain dari penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.